

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND MARKET VALUE ON STOCK PRICES IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2021***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN MARKET VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**Nanda Dwi Priliana<sup>1</sup>, G. Anggana Lisiantara<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

[nandadwipriliansa@mhs.unisbank.ac.id](mailto:nandadwipriliansa@mhs.unisbank.ac.id), [greganggana@edu.unisbank.ac.id](mailto:greganggana@edu.unisbank.ac.id)

**ABSTRACT**

*Companies that are members of the Consumer Goods Industry have very high competition, so they must continue to improve their company performance to survive in the face of competition. These conditions can affect the movement of stock prices. The way to measure company performance is by looking at the financial statements and considering the ratios in them. So this research was conducted to find out whether there is an influence between the profitability ratios (ROA, ROE), leverage (DAR) and market value (EPS) partially or simultaneously on share prices in consumer goods industry companies listed on the IDX in 2019-2021. This study uses secondary data and quantitative methods purposive sampling as a data collection method. The total sample used after the outliers were 144 companies. Multiple linear regression analysis using the SPSS program was used as a technique to analyze the data. The conclusion of this study is Profitability (ROA, ROE), Leverage (DAR) and Market Value (EPS) simultaneously have a significant effect on stock prices. Profitability (ROA) partially has no effect on stock prices. Profitability (ROE) partially has a significant effect on stock prices. Leverage (DAR) partially has no effect on stock prices, and Market Value (EPS) has a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Market Value, Stock Price.

**ABSTRAK**

Perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan Industri Barang Konsumsi memiliki persaingan yang sangat tinggi, sehingga mereka harus terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Kondisi tersebutlah dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham. Cara untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dengan melihat laporan keuangan dan memperhitungkan rasio yang ada didalamnya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas (ROA,ROE), leverage (DAR) dan market value (EPS) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data skunder dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan datanya. Total sampel yang digunakan setelah dilakukan outlier adalah 144 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS digunakan sebagai teknik untuk menganalisis datanya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Profitabilitas

(ROA,ROE), Leverage (DAR) dan Market Value (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Leverage (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Market Value (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Market Value, Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian, khususnya di negara yang menggunakan sistem ekonomi pasar seperti Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi pilihan lain bagi perusahaan relatif mudah untuk memperoleh modal dan juga sebagai tempat, baik untuk investasi jangka pendek maupun jangka Panjang. Tempat dimana terjadinya perdagangan atau kegiatan jual beli sekuritas disebut bursa efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia yang mana perkembangannya cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan dan paling digemari untuk mencari dana. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk dimiliki oleh pihak lain yang ingin memilikinya. Menurut (Jogiyanto, 2017) Harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran yang mana dengan permintaan dan penawaran tersebut juga dapat menentukan tinggi rendahnya harga saham di suatu perusahaan. Harga saham yang stabil dan pola pergerakannya cenderung naik dari waktu ke waktu adalah harga saham yang diharapkan oleh para investor. Namun, harga saham akan terus berfluktuasi atau bisa berubah naik maupun turun dalam waktu yang

singkat, menit atau bahkan dalam hitungan detik. Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan terus meningkat dan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil menjalankan usahanya.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan suatu perusahaan atau harga saham tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini faktor yang akan dibahas adalah faktor internal, yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan kondisi fundamental perusahaan dalam lingkup kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari menganalisis laporan keuangan yang mana dapat dilakukan dengan cara memperhitungkan rasio keuangan yang akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik buruknya kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga meramalnya di masa yang akan datang.

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas,

rasio leverage (solvabilitas) dan rasio market value (nilai pasar).

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Keuntungan yang diperoleh menyebabkan pertambahan nilai kas perusahaan (Brigham;Houston, 2019). Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas pada manajemen di suatu perusahaan (Novika & Siswanti, 2022). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### **Leverage**

Rasio *leverage (solvabilitas)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya dalam pelunasan utang. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur dan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini rasio leverage yang diprosikan atau digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR).

### **Market Value (Nilai Pasar)**

Rasio nilai pasar menurut (Brigham;Houston, 2018) yaitu rasio yang memberikan gambaran terkait opini investor tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Rasio yang digunakan atau di proksikan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dimana dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek earning dimasa depan.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdiri dari subsektor rokok,

subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor lainnya. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan industri barang konsumsi yaitu karena perusahaan sektor ini memiliki konsumen yang tinggi sehingga tentu saja dapat membantu untuk mendorong perkembangan industri. Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mempertahankan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat karena produknya sangat dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Keunggulan industri barang konsumsi adalah tingkat permintaan yang inelastik, dengan kata lain barang akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat walaupun harganya naik, karena itu merupakan kebutuhan pokok.

Namun perusahaan yang tergabung ke dalam Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menyebabkan perusahaan harus terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar terlihat beda dari yang lain, lebih sempurna dan bahkan lebih unggul sehingga dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Kondisi ini mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor barang industri konsumsi. Minat investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari perkembangan atau fluktuasi sahamnya di BEI. Dalam menyingkapi hal tersebut, saham yang berkembang selama krisis adalah pilihan yang lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (Aznedra & Putra, 2022; Bulqis, 2019; Herawati & Putra, 2018; Hidayat & Andarwati, 2016; Khasanah & Suwarti, 2022; Lusiana, 2020; Susilo et

al., 2022; Tahulending et al., 2022; Widyaningrum & Lisiantara, 2022). Sedangkan penelitian (Diella & Pakpahan, 2022; Paradita et al., 2019; Tamuntuan, 2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu untuk rasio leverage (solvabilitas) menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham (Desy Istiyowati & Ika Swasti Putri, 2022; Fadila & Nuswandari, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Diella & Pakpahan, 2022; Pane et al., 2021; Susilo et al., 2022; Tahulending et al., 2022) menunjukkan bahwa rasio leverage atau solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terdahulu untuk variable Market Value (Nilai Pasar) menunjukkan bahwa Market Value berpengaruh terhadap Harga Saham (Aznedra & Putra, 2022; Bulqis, 2019; Fadila & Nuswandari, 2022; Hidayat & Andarwati, 2016; Tamuntuan, 2015). Sedangkan ada penelitian yang menyatakan bahwa Market Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Desy Istiyowati & Ika Swasti Putri, 2022; Lusiana, 2020). Berdasarkan pemaparan hal diatas, menunjukan adanya research gap. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai ketiga rasio diatas yaitu, profitabilitas, leverage dan market value.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah rasio profitabilitas (ROA, ROE), rasio leverage (DAR), dan rasio market value (EPS) secara parsial maupun simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Signalling Theory* (Teori Sinyal). Menurut (Suganda, 2018) teori sinyal

digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Pemberian informasi oleh manajemen melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Ketika laporan keuangan telah di publikasikan dan seluruh pelaku pasar dapat mengaksesnya maka mereka akan menginterpretasikan dan menganalisis terlebih dahulu apakah informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut termasuk sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Adanya pengaruh dari pemberian informasi oleh manajemen kepada investor menjadi implikasi teori sinyal terhadap penelitian ini.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (William Hartanto, 2018). Harga saham dari sebuah perusahaan merupakan unsur yang sangat penting bagi investor untuk melakukan investasi. Karena harga saham dapat menjadi cerminan dari kinerja dan juga nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi akan memberikan kepuasan tersendiri bagi para investor karena dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan membuat perusahaan terlihat sebagai perusahaan yang memiliki citra baik sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

**Return On Asset (ROA)**

ROA didefinisikan sebagai proporsi pendapatan bersih tahunan dari rata-rata total aset bisnis selama periode keuangan tahun. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa keadaan perusahaan juga akan semakin baik. Sebaliknya, penurunan ROA akan membuat keadaan perusahaan menjadi buruk.

Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Return On Equity (ROE)**

ROE dianggap sebagai ukuran penting profitabilitas perusahaan. Nilai ROE yang lebih tinggi umumnya berarti bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan pendapatan atas investasi baru.

Adapun rumus ROE yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

**Debt to Asset Rasio (DAR)**

*Debt to Asset Rasio* yang biasa disebut *debt rasio* atau DAR merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya. Apabila nilai DAR tinggi maka perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman tambahan atau bahkan tidak mampu membayar utang-utang dengan aset yang dimiliki karena pendanaan dengan utang semakin banyak, begitupun sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

**Earning Per Share (EPS)**

EPS adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil dari pendapatan yang akan diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki untuk saham mereka di perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) akan berdampak langsung kepada investor. Dimana jumlah laba per saham yang besar berarti pembayaran yang besar bagi investor dan investor mendapat banyak keuntungan. Sedangkan apabila laba per sahamnya kecil berarti pembayaran kepada investor juga kecil dan membuat perusahaan tidak terlalu untung.

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Hipotesis Penelitian**

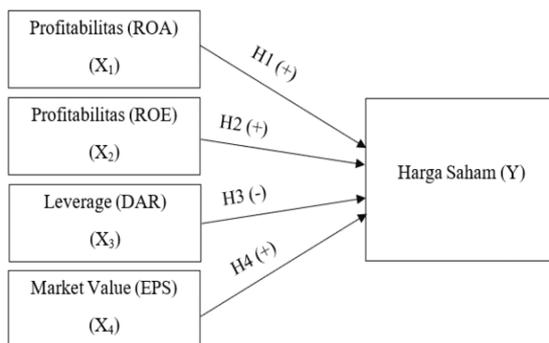
Sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah empat hipotesis yaitu sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas (Return On Asset/ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2: Profitabilitas (Return On Equity/ ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H3: Leverage (Debt to Asset Ratio/DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4: Market Value (Earning Per Share/EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas maka dapat di gambarkan mengenai hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio

profitabilitas berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), leverage berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan market value (nilai pasar) berupa *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham. Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian**



## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan jumlah sampel 183 perusahaan sebelum dilakukannya outlier dan 144 perusahaan setelah dilakukannya outlier. Yang menjadi objek adalah Profitabilitas (Return On Asset/ROA), (Return On Equity/ROE), Leverage (Debt to Asset Ratio /DAR), dan Market Value (Earning Per Share /EPS) sebagai variabel independen dan Harga saham sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Selain itu dilakukan pengujian lainnya berupa uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji model berupa uji F dan uji R Square

(Koefisien Determinasi) dan juga uji hipotesis berupa uji t.

## Uji Normalitas

Uji normalitas ini menguji data variabel independen atau bebas (Y) dan variabel dependen atau terikat (X) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji rasio *kurtosis* dan rasio *skewness*.

Rasio *skewness* dapat dicari dengan rumus:

$$Skewness = \frac{Skewness}{Standard\ Error\ of\ Skewness}$$

Sedangkan, rasio *kurtosis* dapat dicari dengan rumus:

$$Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standard\ Error\ of\ Kurtosis}$$

Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai data normal apabila nilai *Z Skewness* dan *Z Kurtosis* < ±1,96 atau terletak diantara -1,96 hingga 1,96 dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal sebelum memulai analisis regresi linier berganda (Imam Ghazali, 2018). Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan suatu data yang akan digunakan dalam penelitian ini apakah layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi 3 jenis uji yaitu, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel independen

(Imam Ghozali, 2018)). Dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan juga terbebas dari gejala multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Apabila *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi.

**Uji Heteroskedasitas**

Uji ini merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada/tidak adanya hubungan antara error dengan variabel-variabel statistik. Dalam uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya > 0,05. Begitupun sebaliknya, dapat dikatakan terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya < 0,05. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi atau hubungan error periode satu dengan error periode berikutnya. Uji *Durbin-Watson* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya gejala autokorelasi. Harapan hasil uji ini adalah nilai *d* terletak antara batas atas (*dU*) dan  $4 - dU$  serta  $dU < d < 4 - dU$ . Menurut (Gujarati, 2008) hasil ini dapat di cek dengan ketentuan:

**Tabel 1. Ketentuan Uji Autokorelasi**

Nilai DW	Keputusan
0 sampai <i>dL</i>	Positive Autocorrelation
<i>dL</i> sampai <i>dU</i>	No decision
<i>dU</i> sampai $4 - dU$	No Autocorrelation
$4 - dU$ sampai $4 - dU$	No decision
$4 - dL$ sampai 4	Negative Autocorrelation

Selain ketentuan seperti tabel diatas, terdapat dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Apabila  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$ , maka  $H_0$  ditolak dan artinya terdapat autokorelasi
- 2) Apabila  $dU < d < 4 - dU$ , maka  $H_0$  diterima dan artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka artinya tidak terdapat kesimpulan.

**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menilai suatu data sehingga dapat diketahui karakteristik dari data tersebut. Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi setiap variabel yaitu Harga Saham, ROA, ROE, DAR, dan EPS.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan. Model dasar dari penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Harga saham perusahaan industri barang konsumsi
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Return On Asset (ROA)
- X2 = Return On Equity (ROE)
- X3 = Debt to Asset Ratio (DAR)
- X4 = Earning Per Share (EPS)
- e = Tingkat eror atau Kesalahan

B1, B2, B3, B4 = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang diusulkan memenuhi kelayakan (*goodness of fit*) atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Apabila hasil dari uji F menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model dinyatakan memenuhi *goodness of fit* atau model regresi yang digunakan baik serta signifikan. Sebaliknya, apabila hasil dari uji F menghasilkan nilai  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak memenuhi *goodness of fit* atau model regresi yang digunakan tidak signifikan.

### Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji R square merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam menerangkan atau menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini antara nol sampai satu. Apabila hasil dari koefisien determinasi semakin tinggi atau mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila hasil dari koefisien determinasi lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

### Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Apabila hasil uji t menunjukkan nilai sig  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut

signifikan dan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , begitupun sebaliknya. Hipotesis ditolak apabila memperlihatkan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	183	46	53000	3041.23	7303.421
ROA	183	-4.60	25.31	.2075	1.98911
ROE	183	-1.78	65.44	.4505	4.84187
DAR	183	.00	87.98	.9611	6.49822
EPS	183	-380.51	3974.73	115.4262	343.88726
Valid N (listwise)	183				

Berdasarkan tabel output uji statistik deskriptif sebelum dilakukannya outlier atau pengeluaran data dengan data yang ekstrem, dapat diketahui jumlah perusahaan industri barang konsumsi masih berjumlah 183. Selain itu, nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), nilai mean (rata-rata) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel juga dapat diketahui.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	144	46	41000	1128.13	3497.385
ROA	144	-4.60	25.31	.2281	2.24184
ROE	144	-1.78	65.44	.5038	5.45625
DAR	144	.00	87.98	1.0945	7.32349
EPS	144	-139.03	3974.73	68.7796	340.83492
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Hasil Output Olah data SPSS

Berdasarkan tabel output hasil uji statistik deskriptif setelah dilakukannya outlier yaitu pengeluaran data yang memiliki nilai ekstrem menghasilkan jumlah perusahaan sebanyak 144 perusahaan industri barang konsumsi dengan periode penelitian selama tiga tahun. Dapat diketahui bahwa harga

saham memiliki nilai minimum (terendah) harga saham sebesar 46 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 41.000. Untuk mean (nilai rata-rata) dari variabel harga saham yaitu sebesar 1128,13 dengan nilai standar deviasi sebesar 3497,385. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar di banding nilai rata-rata sehingga mengindikasikan bahwa variabel harga saham yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran nilai yang luas dan bervariasi.

Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -4,60 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 25,31. Untuk mean (nilai rata-rata) dari variabel harga saham yaitu sebesar 0,2281 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,24184. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ROA lebih besar di banding nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan bahwa variabel ROA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran nilai yang luas dan bervariasi. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -1,78 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 65,44. Untuk mean (nilai rata-rata) dari variabel harga saham yaitu sebesar 0,5038 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,45625. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ROE lebih besar di banding nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan bahwa variabel ROE yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran nilai yang luas dan bervariasi.

Untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,00 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 87,98. Untuk mean (nilai rata-rata) dari variabel harga saham yaitu sebesar 1,0945 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,32349. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai standar deviasi DAR lebih besar di banding nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan bahwa variabel DAR yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran nilai yang luas dan bervariasi. Selain itu, untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -139,03 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 3974,73. Untuk mean (nilai rata-rata) dari variabel harga saham yaitu sebesar 68,7796 dengan nilai standar deviasi sebesar 340,83492. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi EPS lebih besar di banding nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan bahwa variabel EPS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki sebaran nilai yang luas dan bervariasi.

#### Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)**

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	183	5,541	,180	35,961	,357
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Hasil Output Olah data SPSS

Berikut perhitungan nilai dari *skewness* dan *kurtosis* menggunakan data sebelum outlier:

$$Skewness = 5,541 / 0,180 = 30,78$$

$$Kurtosis = 35,961 / 0,357 = 100,371$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai skewness sebesar 30,78 dan kurtosis sebesar 100,371. Karena rentang nilainya tidak berada diantara -1,96 sampai 1,96 maka data dengan jumlah sampel 183 tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan outlier dengan cara menghilangkan data yang bernilai ekstrem.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)**

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	144	.354	.202	.440	.401
Valid N (listwise)	144				

S

Berikut perhitungan nilai dari *skewness* dan *kurtosis* menggunakan data setelah outlier:

$$Skewness = 0,354 / 0,202 = 1,75$$

$$Kurtosis = 0,440 / 0,401 = 1,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *skewness* sebesar 1,75 dan nilai *kurtosis* sebesar 1,09. Karena nilai tersebut terletak diantara -1,96 sampai 1,96 maka data dengan jumlah perusahaan sebanyak 144 berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	440.051	45.081			9.761	.000		
ROA	-113.396	59.192	-.073		-1.916	.057	.107	9.348
ROE	53.500	24.029	.083		2.226	.028	.110	9.125
DAR	-9.931	6.504	-.021		-1.527	.129	.830	1.204
EPS	10.146	.127	.989		79.654	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Olah data SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS dari pengujian multikolinieritas, nilai *tolerance* yang diperoleh dari setiap variabel tidak ada yang nilainya kurang dari 0,10. Begitupun dengan nilai *VIF* yang diperoleh tidak ada yang lebih dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedasitas**

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedasitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	407.541	27.546			14.795	.000
ROA	-37.428	36.169	-.264		-1.035	.303
ROE	9.491	14.683	.163		.646	.519
DAR	-6.332	3.974	-.146		-1.593	.113
EPS	.049	.078	.053		.629	.531

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil Output Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel output uji heteroskedasitas diatas, diperoleh nilai signifikansi dari variabel independen ROA yaitu sebesar 0,303; variabel ROE sebesar 0,519; variabel DAR sebesar 0,113 dan variabel EPS sebesar 0,513. Dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen diatas, semua nilai signifikansinya > 5% atau 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel output berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.978	519.012	1.748

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Olah data SPSS

Dari tabel output hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,748 dengan alpha sebesar 5%. Jumlah perusahaan (n) sebanyak 144 dan jumlah 4 variabel independen (k), maka diperoleh nilai dL 1,6710, nilai dU 1,7851. Berdasarkan nilai dL dan dU yang telah diperoleh maka dapat diketahui pula nilai 4-dL sebesar 2,3290 dan 4-dU sebesar 2,2149. Sehingga hasilnya dU < d < 4-dU = 1,7851 < 1,748 < 2,2149. Nilai d sebesar

1,748 terletak di antara  $d_U$  (1,7851) sampai  $4-d_U$  (2,2149), serta  $d_U > d > 4-d_U$  ( $1,7851 < 1,748 < 2,2149$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik serta dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	440.051	45.081		9.761	.000
ROA	-113.396	59.192	-.073	-1.916	.057
ROE	53.500	24.029	.083	2.226	.028
DAR	-9.931	6.504	-.021	-1.527	.129
EPS	10.146	.127	.989	79.654	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas dapat ditemukan nilai dari persamaan regresi linier berganda yang menerangkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021, dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 440,051 - 113,396 \text{ ROA} + 53,500 \text{ ROE} - 9,931 \text{ DAR} + 10,146 \text{ EPS} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 440,051 dapat diartikan bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning per Share* (EPS) dianggap konstan dan bernilai nol maka harga saham bernilai sebesar 440,051.
2. Koefisien Regresi dari variabel *Return On Asset* (ROA), senilai -113,396 maka variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh

dan hubungan yang negatif terhadap harga saham. Setiap kenaikan ROA, maka akan menurunkan harga saham sebesar -113,396 dengan asumsi variabel independen lain nilainya dianggap konstan, tetap atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 53,500 maka variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan ROE, maka akan meningkatkan harga saham juga sebesar 53,500 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya dianggap konstan, tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -9,931 maka variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh dan hubungan yang negatif terhadap harga saham. Setiap kenaikan DAR akan menurunkan harga saham sebesar -9,931 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya dianggap konstan, tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif sebesar 10,146 maka variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan EPS, maka akan meningkatkan harga saham juga sebesar 10,146 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya dianggap konstan, tetap atau sama dengan nol.

**Hasil Uji F (Simultan)****Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1711690614.695	4	427922653.674	1588.585	.000 <sup>b</sup>
Residual	37442915.798	139	269373.495		
Total	1749133530.493	143			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DAR, ROA

Sumber : Hasil Output Olah Data SPSS  
 hasil uji F menggunakan SPSS di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik, signifikansi dan memenuhi *goodness of fit*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021.

**Uji R Square (Koefisien Determinasi)****Tabel 11 Hasil R Square (Koefisien Determinasi)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.978	519.012

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DAR, ROA

Sumber : Hasil Output Olah Data SPSS  
 Berdasarkan tabel output SPSS dari hasil uji model koefisien determinasi atau R square didapati nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,978 yang dapat disimpulkan bahwa variasi atau perubahan variabel independen yaitu ROA (X1), ROE (X2), DAR (X3) dan EPS (X4) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 97,8%. Sisanya yaitu sebesar 2,2% (yang diperoleh dari 100% - 97,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti. Karena hasil

dari koefisien determinasi sebesar 0,978 atau 97,8% dimana nilai tersebut semakin tinggi atau mendekati angka 1 maka ken**Tabel 10 Hasil Uji F** variabel independen yaitu ROA (X1), ROE (X2), DAR (X3) dan EPS (X4) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) semakin besar.

**Hasil Uji t****Tabel 12 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	440.051	45.081		9.761	.000
ROA	-113.396	59.192	-.073	-1.916	.057
ROE	53.500	24.029	.083	2.226	.028
DAR	-9.931	6.504	-.021	-1.527	.129
EPS	10.146	.127	.989	79.654	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output Olah Data SPSS  
 Berdasarkan tabel output hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Sedangkan variabel ROE dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Nilai signifikansi ROA sebesar 0,057 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh. Begitupun dengan DAR yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 yang juga lebih besar dari 0,05 ( $0,129 > 0,05$ ) sehingga DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Untuk nilai signifikansi ROE sebesar 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil daro 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 yang mana juga lebih kecil darii 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ) sehingga EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA maka Harga Sahamnya akan menurun. Hal ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset tidak baik. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya juga tidak baik. Sehingga saat perusahaan tidak dapat mengalokasikan dengan baik, akan menyebabkan kinerja perusahaan tidak efektif dan para investor kehilangan minat untuk berinvestasi atau membeli saham di perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga sahamnya menjadi menurun. Untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan ROA agar lebih stabil dan terus meningkat. Karena ROA yang baik juga akan memperlihatkan perusahaan menjadi baik pula karena dapat terlihat bahwa perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sehingga hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa ROE merupakan rasio yang selalu diperhatikan bagi pemilik dan para pemegang saham atau investor. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE)

yang dimiliki perusahaan, akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dengan mengelola modal para pemilik saham. Selain itu, perusahaan dalam ekuitasnya mampu dalam mendorong harga saham. Dengan demikian, kinerja perusahaannya menjadi baik karena perusahaan efisien dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki dan laba yang dihasilkanpun menjadi optimal. Sehingga membuat para investor makin yakin untuk berinvestasi atau membeli saham pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin tinggi pula resiko yang terdapat di perusahaan karena pendanaan dengan hutang akan semakin tinggi dan membuat perusahaan mempunyai tanggung jawab besar dalam melunasi hutang atau kewajibannya. Perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi dapat dilihat dan dianggap sebagai perusahaan yang buruk, karena bisa saja perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang dan kewajibannya yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan kurangnya minat para investor untuk berinvestasi. Untuk itu, perusahaan sebaiknya lebih menjaga rasio ini agar lebih seimbang dan rendah agar resiko yang ada juga semakin rendah serta perusahaan dapat membayar kewajibannya dan membuat investor percaya untuk berinvestasi

dengan membeli saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Tingginya nilai (EPS) *Earning Per Share* akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi apabila mereka tahu bahwa keuntungan yang diperoleh akan besar. Begitupun sebaliknya, apabila keuntungan yang diperoleh sedikit, maka akan membuat para investor enggan untung berinvestasi. Maka dari itu, sebaiknya dalam berinvestasi investor harus memperhatikan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut apakah meningkat atau menurun. Perusahaan juga harus terus meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) karena dapat memberikan nilai positif terhadap harga saham.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Market Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

2. Profitabilitas (*Return On Equity / ROE*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
3. Leverage (*Debt to Asset Ratio / DAR*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
4. Market Value (*Earning Per Share / EPS*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
5. Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), (*Return On Equity/ROE*) Leverage (*Debt to Asset Ratio/DAR*), Market Value (*Earning Per Share/EPS*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan untuk penelitian yang akan datang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel-variabel selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, misalnya menambah

variabel rasio aktivitas (Total Asset Turnover Ratio(TATO), Fixed Asset Turnover Ratio), rasio likuiditas (Current ratio, Quick ratio dan ash ratio), rasio pertumbuhan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode atau tahun penelitian agar hasil yang diperoleh lebih pasti dan maksimal
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan populasi dari perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perusahaan industri barang konsumsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aznedra, & Putra, R. E. (2022). *PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020*. 9(8.5.2017).
- Brigham;Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Brigham;Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Bulqis, N. H. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TER DAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 5–10. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Desy Istiyowati, & Ika Swasti Putri. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Diella, N., & Pakpahan, E. (2022). Analisis Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus pada PT PP Properti Tbk Periode 2016-2020 ) Analysis of the effect of ROE and DAR on stock prices ( Case study on PT PP Properti Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 614–620.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). *Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ?* 15(2), 283–293.
- Gujarati, D. N. dan D. C. P. (2008). *Basic Econometrics. In Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Hidayat, F., & Andarwati. (2016). *THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PERSHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), INFLATION AND INTEREST RATE ON STOCK PRICE (A Study on Food and Beverage Companies Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) Year 2010 – 2014)*. *Idx*, 139.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPF.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan*

- Keuangan* (Pertama. C). PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032>
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Br Pandia, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2161>
- Paradita, P. L., Dimiyati, M., & Ifa, K. (2019). Pengaruh Roa , Der , Opm , Eps Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017. *Progress Conference*, 2(July 2019), 215–221.
- Suganda. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Susilo, B., Digdowiseiso, K., & Alexandra, C. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2857–2874.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.
- Tamuntuan, U. (2015). Analysing the Effect of ROE ROA and EPS Toword Share Price: An Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 446–457.
- Widyaningrum, D., & Lisiantara, G. A. (2022). PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4508>
- William Hartanto. (2018). *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.